

**PENERAPAN METODE *QUESTION STUDENT HAVE*
DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BANYUMUDAL**

Oleh:

Yuliana Dewi¹⁾, H. Setyo Budi²⁾, Kartika Chrysti Suryandari³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e-mail: dewi_yuli7@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penerapan Metode *Question Student Have* dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Banyumudal sejumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, tes performance dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif menurut pola yang tepat mampu meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SD.

Kata kunci: metode, *question student have*, kooperatif, pembelajaran, IPS

Abstract: *The Application Question Student Have Method in Cooperative Learning Model to Improve Social Studies Learning Fifth Grade Student SDN 1 Banyumudal in Academic Year 2012/2013. The purpose of this research to describe the application Question Student Have method in cooperative learning model to improve social studies learning. This research of Classroom Action Research. Each cycle consisting of three meetings, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research all fifth grade student SDN 1 Banyumudal with total 29 students. Data collection technique using observation, interviews, test performance and test evaluation. The conclusions show application Question Student Have method in cooperative learning model according to a precise pattern to improve social studies learning fifth grade student SDN 1 Banyumudal.*

Keywords: *method, question student have, cooperative, learning, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dan rencana guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya. Sumiati dan Asra (2009) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dipandang sebagai pencipta lingkungan yang memberi rangsangan bagi terciptanya pengetahuan peserta didik. Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2010) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di

masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Salah satu cara untuk mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan metode yang inovatif dalam kegiatan belajar-mengajar. Adapun salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang berkualitas adalah *Model Pembelajaran Kooperatif*. Djamarah (2010) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur”. Pengembangan

pembelajaran kooperatif akan lebih memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena pada saat siswa belajar dalam kelompok kecil akan berkembang suasana belajar yang terbuka dan demokratis yang akan memberikan kesempatan secara optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan akan mengembangkan sikap sosialnya, sehingga akan memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataannya yang ada di lapangan guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum sepenuhnya melaksanakan model dan metode pembelajaran yang menuntut interaksi antar siswa yang saling asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning community*). Guru lebih cenderung menerapkan pembelajaran yang tradisional dan metode yang konvensional, di mana guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok dan kebanyakan siswa menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu. Serta apabila guru memberikan tugas membaca materi sebagian besar anak sangat cepat dalam membaca materi dan tidak mengulangnya sehingga sangatlah sedikit pemahaman tentang materi pelajaran IPS, serta saat pembelajaran masih sedikit siswa yang berani bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya. Fenomena pembelajaran di atas mengakibatkan hasil Nilai Ulangan Kenaikan Kelas Semester 2 Kelas IV A SD Negeri 1 Banyumudal mata pelajaran IPS rata-rata nilai masih di bawah KKM (68) yaitu sebanyak 67%, sedangkan target yang ingin dicapai peneliti yaitu dengan nilai rata-rata siswa 75.

Banyak kita jumpai pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam kelas tidak berjalan efektif. Diskusi salah satu mekanisme membangun kooperatif tidak berjalan efektif karena banyak hal, misalnya diskusi banyak didominasi oleh salah seorang peserta didik yang telah

mempunyai skemata tentang apa yang akan dipelajari. Untuk mengatasi pembelajaran kooperatif yang tidak berjalan dengan efektif dapat diterapkan metode-metode untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif sehingga akan tercipta suasana belajar aktif, yaitu salah satunya dapat menggunakan *Metode Question Student Have*.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa *Metode Question Student Have* merupakan salah satu metode pendukung pengembangan dalam pembelajaran kooperatif untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Sedangkan Zaini, Munthe, dan Aryani (2008) menyatakan bahwa "*Questions Students Have (pertanyaan dari siswa)* merupakan teknik yang tidak menakutkan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik". Dengan penerapan *Metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif saat kegiatan belajar siswa akan membangun pengetahuannya. Saat kegiatan belajar siswa akan melakukan serangkaian kegiatan membaca materi yang dilanjutkan membuat pertanyaan secara individu pada tiap kelompok, pertanyaan individu dalam kelompok akan diseleksi menjadi pertanyaan kelompok yang selanjutnya dikumpulkan menjadi pertanyaan kelas setelah diseleksi oleh guru. Kegiatan membaca materi dan membuat pertanyaan akan menambah pengetahuan siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri ataupun pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan bekerja kelompok akan mengembangkan hubungan siswa dalam kelompok, penerimaan terhadap teman kelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman belajar dan menambah pengetahuan siswa, sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku dari siswa yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Question Student Have* dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD N 1 Banyumudal Tahun Ajaran 2012/2013”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD N 1 Banyumudal Tahun Ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode *Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD N 1 Banyumudal Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, guru kelas, teman sejawat dan dokumen. Arikunto (2008) berpendapat bahwa “data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis penerapan *Metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif, sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil tes evaluasi dan tes performance tentang peningkatan pembelajaran IPS. Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya

indikator kinerja dalam penelitian yaitu: 1) Proses pembelajaran IPS dengan penerapan *Metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif dengan persentase keberhasilan sebesar 90%, 2) Keefektifan penerapan *Metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif dengan persentase keberhasilan sebesar 85%, 3) 85% siswa tuntas mencapai KKM, 4) 85% siswa mengalami peningkatan keterampilan membuat pertanyaan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2013. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan dapat mencapai indikator kinerja yang peneliti tentukan. Peneliti ingin memantapkan hasil tersebut pada siklus pemantapan atau siklus III. Hasil yang diperoleh pada siklus III mengalami sedikit penurunan pada proses pembelajaran guru dan siswa, tes performance, serta tes evaluasi siswa dan mengalami peningkatan keefektifan. Walaupun mengalami sedikit penurunan hasil penelitian pada siklus III menunjukkan hasil yang sangat baik dan semua indikator kinerja penelitian tercapai, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase hasil observasi dari siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Guru dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Persentase
Siklus I	96 %
Siklus II	99,6 %
Siklus III	99 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa proses pembelajaran guru pada siklus I memperoleh persentase 96 % dan pada siklus II meningkat menjadi 99,6 %. Penelitian dilanjutkan ke siklus III mencapai 99 %. Walaupun di siklus III mengalami penurunan, penelitian dapat dikatakan berhasil karena hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Pembelajaran Siswa dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Persentase
Siklus I	95 %
Siklus II	98,6 %
Siklus III	98 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa proses pembelajaran siswa saat menerapkan *metode QSH* pada siklus I memperoleh persentase 95 % dan pada siklus II meningkat menjadi 98,6 %. Penelitian dilanjutkan ke siklus III mencapai 98 %. Walaupun di siklus III mengalami penurunan, penelitian dapat dikatakan berhasil karena hasil tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Keefektifan *Metode QSH* dalam Model Pembelajaran Kooperatif dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Persentase
Siklus I	92 %
Siklus II	98,6 %
Siklus III	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa keefektifan *metode QSH* dalam model pembelajaran kooperatif dari setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yang baik. Dari siklus I memperoleh persentase 92% dan pada siklus II meningkat menjadi 98,6%. Penelitian dilanjutkan ke siklus III mencapai 100 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil dan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan menggunakan *metode QSH* dalam model

pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa diperoleh dari tes performance dan tes evaluasi, tes performance digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam membuat pernyataan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Hasil Tes Performance Siswa dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Persentase
Siklus I	76 %
Siklus II	100 %
Siklus III	97 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil tes performance siswa siklus I mencapai 76%, siklus II meningkat menjadi 100%, dan siklus III mengalami sedikit penurunan menjadi 97%. Walaupun terjadi penurunan tetapi hasil tes performance pada siklus III masih bisa mencapai indikator kinerja dan mampu memantapkan keberhasilan hasil dari siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Persentase Hasil Tes Performance Siswa dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Persentase
Pra tindakan	0 %
Siklus I	76 %
Siklus II	89 %
Siklus III	86 %

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil pra tindakan mencapai 0%, siklus I meningkat sangat baik menjadi 76 %, siklus II meningkat sangat baik menjadi 89%, siklus III mengalami sedikit penurunan menjadi 86 %. Walaupun terjadi penurunan tetapi hasil tes evaluasi siswa pada siklus III masih bisa mencapai indikator kinerja dan mampu memantapkan keberhasilan hasil dari siklus II.

Penurunan hasil observasi dan hasil belajar siswa dapat terjadi karena guru mengalami kesulitan saat membimbing anak yang kurang pandai, dari pembelajaran siklus II ada 4 siswa yang perlu bimbingan guru yang intensif, keempat siswa ini kemampuannya tidak

menentu dan saat guru memberikan penjelasan siswa lama untuk memahami penjelasan guru (daya tangkap rendah), kemampuan siswa membuat pertanyaan tidak stabil dan dari pengamatan untuk keempat siswa ini saat membaca materi kurang bersungguh-sungguh walaupun guru sudah sangat sering mengingatkan untuk lebih tekun dan bersungguh-sungguh saat membaca materi dan membuat pertanyaan. Berdasarkan pernyataan di atas ada penyebab lain yang mendukung penurunan hasil tes evaluasi siswa yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan *power point* dapat memperjelas materi yang disampaikan, namun karena guru baru pertama kali menyampaikan materi dengan *power point* membuat perhatian siswa terpecah, siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Memang siswa terlihat senang saat pembelajaran karena suasana baru dengan adanya persentasi materi menggunakan *power point*, tetapi saat guru menyampaikan materi siswa lebih memperhatikan *power point* dari pada penjelasan guru.

Dengan hasil observasi dan perolehan nilai siswa di atas sudah mencapai indikator kinerja penelitian sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif menurut pola yang tepat mampu meningkatkan pembelajaran IPS, terbukti hasil belajar dan observasi dapat mencapai indikator kinerja penelitian.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran yaitu para guru sekolah dasar hendaknya menindaklanjuti penggunaan *metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan menggunakan *metode Question Student Have* dalam model pembelajaran kooperatif dalam mengajar tentunya akan memudahkan bagi

guru untuk menyampaikan materi pembelajaran baru dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi, mampu mendorong siswa untuk aktif, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, siswa antusias dalam belajar tanpa rasa takut untuk bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.S & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Sardjio, Sugandi, D. Ischak. (2010). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Zaini, H. Munthe, B. Aryani, S.K. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani dan CTSD.